

PENGARUH AIR REBUSAN DAUN PEPAYA TERHADAP KONSTIPASI LANSIA STUDI KASUS DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI MULYA 02 CENKARENG

Yuliati¹, Najma S.A²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas. Esa Unggul, Jakarta

²Prodi Ners-FIKES, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jalan Arjuna Utara Tol Tomang-Kebon Jeruk

yuliati@esaunggul.ac.id

Abstract

Constipation is a decrease in the frequency of bowel movements accompanied by an extension of time and trouble movement of feces. This study aimed to analyze the effect of papaya leaves boiled water for constipation in the elderly. Research the sample used is Elderly nobility were 39 elderly people with non-probability sampling techniques and types of purposive sampling. the method used is a quasi-experimental, pre-test, post-test without control group. Research the statistical test paired t-test value constipation before giving water boiled papaya average value (mean) of 7.95 and after the water decoction of leaves of papaya value - average (mean) of 5.74 with $p = 0.001$ ($p < 0.05$). Papaya leaves boiled water efficacious to reduce the incidence of constipation in the elderly

Keywords: fiber, water decoction of leaves of papaya, constipation elderly

Abstrak

Konstipasi pada lansia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain asupan serat, intake cairan, aktivitas fisik, depresi, penggunaan obat-obatan, gangguan metabolik. Konsumsi serat yang cukup dapat memperlancar proses defekasi. Salah satu serat yang dapat mempermudah proses defekasi terdapat pada daun pepaya. Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Pepaya Terhadap Konstipasi pada Lansia. Penelitian dilakukan pada 39 orang lansia dengan teknik *non probability sampling* dan jenis *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah *kuasi eksperimen, pre tes, post test* tanpa kelompok control. Hasil uji statistik *paired t-test* nilai konstipasi sebelum pemberian air rebusan daun pepaya nilai rata-rata (*mean*) 7.95 dan sesudah pemberian air rebusan daun pepaya nilai rata-rata (*mean*) 5.74 dengan nilai $p=0.001$ ($p<0.05$). Air rebusan daun pepaya berkhasiat untuk mengurangi kejadian konstipasi ada lansia di panti sosial tresna werdha budi mulia 02 cengkareng.

Kata kunci : serat, air rebusan daun pepaya, konstipasi lansia.

Pendahuluan

Lansia adalah periode dimana organisme telah mencapai kemasakan dalam ukuran dan fungsi dan juga telah menunjukkan kemunduran sejalan dengan waktu. Proses menua akan terjadi

perubahan-perubahan baik anatomis, biologis, fisiologis, maupun psikologis (Juniarti,2008). Motilitas usus besar yang melemah pada lansia, dapat menyebabkan absorpsi air dan elektrolit meningkat, sehingga feses menjadi lebih keras yang

menyebabkan sulit buang air besar, hal itu merupakan keluhan yang sering didapat pada lansia (Darmojo & Martono, 2006). Menurut Abdul Ghofar tahun 2012 dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semua orang dapat mengalami konstipasi terlebih pada lanjut usia akibat gerakan peristaltik lebih lambat dan kemungkinan sebab lain. Konstipasi pada lansia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain asupan serat, intake cairan, aktivitas fisik, depresi, penggunaan obat-obatan, gangguan metabolik (hiperkalsemia, hipotiroid) (Stanley, 2007 dan Leuecknotte, 2000). Konsumsi serat yang cukup dapat memperlancar proses defekasi. Serat pangan dibagi atas dua golongan besar, yaitu serat pangan larut air dan serat pangan tidak larut air. Daun pepaya mengandung enzim papain. Enzim *proteolytic* dan serat kasar tinggi yang dapat melancarkan defekasi. Daun pepaya mengandung selulosa untuk merangsang otot-otot usus. Vitamin C yang tinggi, sapsosin, serta senyawa alkaloid dalam daun bisa mencegah berkembangnya sel kanker pada usus besar (Mangan, 2009).

Pengertian Lansia

Menurut Wahyudi Nugroho tahun 2008 mengatakan bahwa menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk mengganti diri dengan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan dari jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang di derita. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan-gerakan lambat, dan postur tubuh yang tidak proforsional. Pada lansia terdapat perubahan fungsi anatomis dan fisiologis,

termasuk perubahan pada sistem gastrointensial. Proses penuaan memberikan pengaruh pada setiap bagian dalam saluran gastrointestinal (GI) dalam beberapa derajat. Banyak masalah-masalah gastrointestinal yang dihadapi oleh lansia erat dihubungkan dengan gaya hidup mereka.

Pengertian Defekasi

Defekasi adalah pengeluaran feses melalui anus secara berkala, yang sebelumnya disimpan di dalam rektum. Usus besar mengeluarkan zat sisa kearah rektum dan gerakan peristaltik yang disebut refleks gastrokolik dan terjadi setelah makan. Gerakan peristaltis dari otot-otot dinding usus besar menggerakkan tinja dari saluran pencernaan menuju ke rektum. Pada rektum terdapat bagian yang membesar (*ampulla*) yang menjadi tempat penampungan tinja sementara. Otot-otot pada dinding rektum yang dipengaruhi oleh sistem saraf sekitarnya dapat membuat suatu rangsangan untuk mengeluarkan tinja keluar tubuh. Jika tindakan pembuangan terus ditahan atau dihambat maka tinja dapat kembali ke usus besar yang menyebabkan air pada tinja kembali diserap, dan tinja menjadi sangat padat. Jika buang air besar tidak dapat dilakukan untuk masa yang agak lama dan tinja terus mengeras, konstipasi dapat terjadi (Brooker C., 2005). Konstipasi merupakan gejala, bukan penyakit. Konstipasi adalah penurunan frekuensi defekasi, yang diikuti oleh pengeluaran proses yang lama atau keras dan kering (Perry & Potter, 2006). Defekasi merupakan proses pengeluaran zat sisa metabolisme secara berkala jika proses alami ini terhambat akan menyebabkangejala, seperti konstipasi.

Pengertian Konstipasi

Konstipasi berdasarkan lamanya keluhan dibagi dua jenis yaitu konstipasi akut dan konstipasi kronis. Konstipasi sedang adalah keluhan susah buang air besar berlangsung kurang dari 4 minggu, sedangkan bila konstipasi telah berlangsung lebih dari 4 minggu disebut konstipasi kronik. Penyebab konstipasi kronik biasanya lebih sulit disembuhkan (Kasdu, 2005). Faktor-Faktor yang mempengaruhi konstipasi pada Lansia menurut Dudek tahun 1997, dalam Leueckenotte, 2000 kejadian konstipasi pada lansia dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

Asupan serat

Serat makanan (*diatery fiber*) adalah komponen dalam tanaman yang tidak tercerna secara enzimatik menjadi bagian-bagian yang dapat diserap di saluran pencernaan (Almatsier, 2005). Menurut Listiyaningsih tahun 2011 bahwa 33,3% asupan serat mempengaruhi terjadinya konstipasi pada lansia. Asupan serat, *Insoluble fibre* bersifat menahan air pada fragmen serat sehingga menghasilkan tinja yang lebih banyak dan berair. Salah satu serat terbaik untuk melancarkan defekasi ialah serat yang mengandung enzim papain yang berfungsi melunakkan feses dalam usus. Salah satunya enzim papain terdapat dalam tanaman pepaya.

Intake cairan

Kebutuhan cairan merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia secara fisiologis, yang memiliki proporsi besar dalam bagian tubuh, hampir 90% dari total berat badan tubuh. Sementara itu, sisanya merupakan bagian padat dari tubuh. Sumber air yang tinggi terdapat pada sebagian besar buah dan sayuran mengandung sampai dengan 95% air, sedangkan daging, ayam, dan ikan sampai

70-80%. Air juga dihasilkan di dalam tubuh sebagai hasil metabolisme energi. Ketidakseimbangan air dapat berakibat buruk bagi kesehatan, seperti konstipasi dan dehidrasi. Konsumsi air diatur oleh rasa haus dan kenyang.

Daun Pepaya

Daun pepaya bertulang menjalar (*palmineus*) dengan warna hijau tua pada bagian atasnya dan hijau muda pada bagian bawahnya.



Gambar 1.
Daun Pepaya

Sumber: www.rumahbunda.com

Tabel 1
Komposisi kandungan daun pepaya per 100 gram

No.	Kandungan Gizi	
1	Energi (kcal)	79
2	Protein (gram)	8
3	Lemak (gram)	2
4	Karbohidrat (gram)	11,9
5	Kalsium (mg)	353
6	Fosfor (mg)	63
7	Fe (mg)	1
8	VitaminA(SI/mg)	18250
9	Vitamin B (mg)	0,15
10	Vitamin C (mg)	140

Sumber : Wikipedia 2013

Daun pepaya mengandung sejumlah komponen aktif yang dapat meningkatkan kekuatan total antioksidan di dalam darah dan menurunkan level *peroxidation level*, seperti *papain*,

chymopapain, cystatin, α-tocopherol, ascorbic acid, flavonoid, cyanogenic glucosides dan glucosinolates. Daun pepaya mengandung enzim papain, alkaloid karpain, lisozim, khimoprotein untuk melancarkan sistem pencernaan. (Seigler, 2002).

Pengaruh air rebusan daun pepaya dengan defekasi pada lansia

Daun pepaya memiliki getah berwarna putih yang mengandung enzim pemecah protein atau yang biasa disebut dengan enzim proteolitik. Enzim ini berperan dalam meningkatkan nafsu makan. Daun pepaya juga mengandung enzim papain yang memiliki fungsi melancarkan buang air besar. Enzim papain juga memiliki peran dalam memecah protein menjadi arginin. Arginin adalah salah satu asam amino yang dalam kondisi normal tidak dapat diproduksi oleh tubuh. Papain terbentuk di seluruh bagian buah pepaya, baik kulit, daging buah, maupun bijinya, namun kandungan enzim papain dalam daun pepaya lebih besar. (Mangan, 2009 & Rizky, 2013).

Metode air rebusan daun pepaya

Air rebusan daun pepaya ialah hasil dari rebusan daun pepaya dengan air. Metode air rebusan daun pepaya yaitu

- Ambil 4 lembar daun pepaya (100 gr)
- Kemudian dicuci lalu dikeringkan setengah kering (layu)
- Potong-potong dan rendam dengan air sekitar 2 liter air didalam panci
- Rebus air dan daun pepaya, dan didihkan tanpa ditutup sampai air rebusan berkurang setengah nya.
- Lalu saring cairan, dan simpan ke dalam wadah botol. Air rebusan daun pepaya diberikan sebanyak 250 cc sehari sekali, selama 3 hari

berturut-turut.

(carakhasiatmanfaat.com)

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah *kuasi eksperimen, pre-test, post-test* tanpa kelompok kontrol yang diberlakukan pada suatu kelompok intervensi.

R → 01 → X1 → 02

Keterangan :

- R : Responden penelitian semua mendapat perlakuan atau intervensi
- 01 : Pre test pada kelompok perlakuan
- 01 : Post test setelah perlakuan
- X1 : intervensi pada kelompok

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia (n=39)

Usia	F	Mean	%
60-74	31	68.3	79.5
75-90	8		20.5
Jumlah	39		100.0

Rata-rata lansia berusia 68,3 tahun. Sebagian besar responden berusia 60-74 tahun sebanyak 31 orang (79.5%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Wanita	26	66.7
Laki-laki	13	33.3
Jumlah	39	100.0

Sebagian besar berjenis kelamin wanita sebanyak 26 orang 66.7%.

Kejadian konstipasi sebelum pemberian air rebusan daun pepaya

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kejadian Konstipasi Responden Pra Pemberian Air Rebusan Daun Pepaya

Jenis Konstipasi	F	%
Konstipasi Kronis	26	66.7%
Konstipasi Sedang	13	33.3%
Jumlah	39	100.0

Sebelum pemberian air rebusan daun pepaya, Lansia yang mengalami konstipasi kronis sebanyak 26 orang (66.7%).

Deskripsi kejadian konstipasi sesudah pemberian air rebusan daun pepaya

Sesudah pemberian air rebusan daun pepaya, Lansia yang mengalami konstipasi kronis sebanyak 11 orang (28.2%).

Tabel 6
Hasil Uji T-Test Konstipasi Sebelum-Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Pepaya

Variabel	Mean	SD	SE	P value
Hasil Uji Konstipasi pra intervensi	7.95	0.923	0.148	0.001
Hasil Uji Konstipasi post intervensi	5.74			

Usia memberikan gambaran bahwa semakin tua seseorang, semakin menurun pula fungsi sistem tubuh orang tersebut. Perubahan struktural dan fungsional pada lanjut usia dapat menghambat eliminasi secara sempurna. (Smeltzer & Bare, 2008). Kejadian

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kejadian Konstipasi Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Pepaya

Jenis Konstipasi	F	%
Konstipasi Kronis	11	28.2
Konstipasi Sedang	28	72.8
Jumlah	39	100.0

Analisa Bivariat

Nilai rata-rata (*mean*) hasil uji konstipasi sebelum diberikan air rebusan daun pepaya, memiliki nilai rata-rata (*mean*) = 7.95 dan sesudah diberikan air rebusan daun pepaya, memiliki nilai rata-rata (*mean*) = 5.74, sedangkan berdasarkan hasil *p value* sebesar 0.001, ini menunjukkan bahwa nilai $p \leq 0.05$ sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak berarti ada pengaruh pemberian air rebusan daun pepaya terhadap konstipasi pada lansia.

konstipasi pada wanita empat kali lebih besar di banding laki-laki, penyebab wanita mengalami konstipasi ialah kekuatan sfingter dan otot perut wanita yang lebih lemah dari laki-laki. (Wikipedia, 2014)

Menurut Mangan tahun 2009 dan Rizky tahun 2013, daun pepaya memiliki getah berwarna putih yang mengandung enzim pemecah protein atau yang biasa disebut dengan enzim proteolitik. Enzim ini berperan dalam meningkatkan nafsu makan. Daun pepaya juga mengandung enzim papain yang memiliki fungsi melancarkan buang air besar, selain papain enzim karpain pada daun pepaya dapat membasmi mikroorganisme pada usus besar yang akan ikut terbuang bersama feses. Menurut Lukas tahun 2007, daun pepaya dalam berkhasiat memudahkan pengeluaran feses, mencegah konstipasi dan kanker perut. Pemberian air rebusan daun pepaya yang mengandung enzim papain yang dapat melunakan feses sehingga dapat meminimalkan kejadian konstipasi pada lansia.

Kesimpulan

Karakteristik responden berusia 60-74 tahun sebanyak 79.5% dan jenis kelamin sebagian besar wanita sebanyak 66.7%. Kejadian sebelum diberikan air rebusan daun pepaya diperoleh data lansia yang mengalami konstipasi kronis sebanyak 26 orang 66.7% dan kejadian konstipasi sesudah diberikan air rebusan daun pepaya diperoleh data lansia yang mengalami konstipasi sedang 28 orang 72.8%. Pemberian air rebusan daun pepaya berpengaruh terhadap penurunan kejadian konstipasi pada lansia

Daftar Pustaka

- Akmal, M. Zely, I. (2010). *Ensiklopedi kesehatan untuk umum*.
Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Almatsier, S. (2005). *Prinsip Dasar Gizi*.
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Audrey B., Shirlee J., Barbara K., et al., (2009). *Pengkajian Kesehatan Pada Orang Dewasa*. Jakarta : EGC

Darmojo, R.B & Martono, H.H. (2006). *Geriatric Ilmu Kesehatan Usia Lanjut* (Edisi Ketiga). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Hidayat, A.A. (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan Buku 1*, Jakarta: Salemba Medika

Juniarti N. (2008) .*Gambaran Jenis dan Tingkat Kesepian Pada Lansia di Balai Panti Sosial Tresna Werdha Pakuntandang Ciparay Bandung*

LeMone, P. Burke, Karen, (2008). *Medical Surgical Nursing. Critical Thinking in Client Care (4th Edition)*, New Jersey: Prentice Hall Health

Lucknotte, AG. (2000). *Gerontologic Nursing (2nd)*. St Louis: Mosby

Situs Internet:

Herbal Treatment used to heal indigestion. (2014)
<http://www.thecompleteherbalguide.com>. (diakses 20 November 2014)

Metode perebusan air daun pepaya (2014)
<http://www.carakhasiatmanfaat.com/artikel/khasiatmanfaat-daun-pepaya.html#sthash.lhndLDdL.dpu> (diakses 20 Desember 2014)

Sembelit. (2014).
<http://id.wikipedia.org/wiki/Sembelit>
(diakses 6 Februari 2014)